

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, menandakan keadaan di mana tekanan darah seseorang secara konsisten melebihi kisaran sehat, yang meningkatkan risiko penyakit dan kematian (Jamini, 2023:1). Penderita hipertensi adalah seseorang yang memiliki nilai tekanan darah sistolik sebesar 140 mmHg atau lebih tinggi dan nilai tekanan darah diastolik sebesar 90 mmHg atau lebih tinggi (Masriadi, 2016:362). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah terhadap dinding arteri. Ketika ini terjadi, jantung harus bekerja lebih keras untuk memastikan darah bersirkulasi dengan baik di dalam jaringan pembuluh darah tubuh. Kondisi ini mengganggu aliran darah normal, menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, dan bahkan dapat mengakibatkan degeneratif dan kematian (Sari, 2022:1).

Diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia antara 30 dan 79 tahun di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, dengan sebagian besar (sekitar 66%) tinggal di negara-negara dengan sumber daya ekonomi yang lebih terbatas. Jumlah orang yang mengalami tekanan darah tinggi terus meningkat setiap tahunnya, dengan proyeksi menunjukkan bahwa 1,5 miliar orang akan terkena tekanan darah tinggi pada tahun 2025, dan sekitar 9,4 juta kematian terjadi setiap tahun akibat tekanan darah tinggi dan masalah kesehatan terkait (WHO, 2023). Di Indonesia, sebagian besar penduduk masih menderita tekanan darah tinggi (Riani dan Putri, 2023:311). Di Indonesia, terdapat 63.309.620 jiwa yang terkena hipertensi, dan jumlah kematian akibat kondisi ini sebanyak 427.218 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2022), jumlah penderita hipertensi di Provinsi Lampung tercatat sebanyak 2.175.791 orang menderita hipertensi pada tahun 2022. Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi

berdasarkan diagnosis dokter di daerah Lampung yaitu sebesar 36,3% teratur minum obat antihipertensi, 42,0% tidak teratur minum obat antihipertensi, dan 21,7% tidak minum obat antihipertensi (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Penderita hipertensi di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 tercatat sebanyak 78.352 orang dan hanya 34,9% diantaranya yang mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Proporsi minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu dengan umur  $\geq 18$  tahun menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) dinyatakan bahwa sebesar 58,15% rutin minum obat antihipertensi, 29,37% tidak rutin minum obat antihipertensi, dan 12,5% tidak minum obat antihipertensi.

Kepatuhan pasien untuk minum obat berpengaruh dalam keberhasilan dan keefektifan terapi pengobatan untuk pasien hipertensi. Ketidaktepatan pasien untuk minum obat menjadi salah satu faktor permasalahan dalam pengobatan hipertensi, serta menjadi penyebab paling sering untuk kegagalan terapi hipertensi. Bagi penderita hipertensi, kepatuhan terhadap rencana pengobatan yang diresepkan secara konsisten memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan meningkatkan standar kesehatan mereka (Roslandari, Illahi, Lawuningtyas, 2020:132). Kepatuhan pengobatan mengacu pada tindakan pasien dalam mematuhi pedoman dan rekomendasi yang diberikan oleh tenaga medis profesional selama perawatan. Mendorong individu untuk mengonsumsi obat hipertensi secara konsisten bertujuan untuk mengatur kadar tekanan darah, yang bergantung pada komitmen pasien. Periode pengobatan yang panjang dapat menimbulkan rasa bosan dan lesu terhadap pengobatan. Akibatnya, seiring pasien melanjutkan pengobatan hipertensi mereka dalam jangka waktu yang lama, mereka mungkin menjadi kurang patuh terhadap regimen yang diresepkan (Massa dan Manafe, 2022:47).

Beberapa faktor berperan dalam kegagalan pasien untuk mematuhi regimen pengobatan yang diresepkan, seperti kurangnya pengetahuan terkait penggunaan obat antihipertensi, lamanya pasien menderita hipertensi, pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau, lingkungan sosial, status pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin (Ardi, 2023:4). Penelitian diambil dengan usia

minimal 18 tahun, karena kategori usia di bawah 18 tahun dinilai belum mampu memberikan pendapat terutama secara tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan (Rosmayanti, 2018:19).

Menurut data pasien di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu, hipertensi menjadi peringkat kelima dari sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Ambarawa dengan jumlah pasien hipertensi pada bulan Mei 2024 sebanyak 60 orang. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada Bulan Mei Tahun 2025” untuk melihat gambaran fenomena kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut *World Health Organization*, Jumlah individu yang berjuang melawan tekanan darah tinggi terus meningkat setiap tahunnya, dengan proyeksi yang menunjukkan bahwa pada tahun 2025, sebanyak 1,5 miliar orang akan terpengaruh oleh kondisi ini, dan diantisipasi bahwa sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun dapat dikaitkan dengan hipertensi dan masalah kesehatan yang dipicunya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Proporsi minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu dengan umur  $\geq 18$  tahun menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) dinyatakan bahwa sebesar 58,15% rutin minum obat antihipertensi, 29,37% tidak rutin minum obat antihipertensi, dan 12,5% tidak minum obat antihipertensi. Menurut data pasien di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu, hipertensi menjadi peringkat kelima dari sepuluh penyakit sebagai terbanyak di Puskesmas Ambarawa dengan jumlah individu yang didiagnosis menderita hipertensi mencapai 1.783 dari Januari hingga September 2024.

Salah satu alasan utama mengapa pengobatan hipertensi tidak berhasil adalah karena pasien tidak konsisten mematuhi aturan minum obat antihipertensi yang diresepkan. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam ketidakpatuhan pasien untuk minum obat diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan terkait penggunaan obat antihipertensi, lamanya pasien menderita hipertensi, pelayanan

kesehatan yang tidak terjangkau, lingkungan social, status pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin (Ardi, 2023:4). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada Bulan Mei Tahun 2025” Untuk mendapatkan gambaran tentang pola kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu menggunakan pendekatan deskriptif.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada bulan Mei tahun 2025.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui persentase karakteristik sosiodemografi (jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, pendapatan, dan status pernikahan) pasien dengan diagnosa hipertensi oleh dokter di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada bulan Mei tahun 2025.
- b. Mengetahui persentase karakteristik klinis (penyakit penyerta, lama pengobatan, jenis pengobatan, golongan obat yang diminum, jumlah obat antihipertensi yang diambil setiap bulan, dan riwayat efek samping obat) pasien dengan diagnosa hipertensi oleh dokter di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada bulan Mei tahun 2025.
- c. Mengetahui persentase kepatuhan minum obat pada pasien dengan diagnosa hipertensi oleh dokter di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada bulan Mei tahun 2025.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Lokasi Penelitian**

Memberikan gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pasien rawat jalan di instalasi terkait.

## 2. Bagi Responden

Menambah pengetahuan mengenai pentingnya kepatuhan minum obat bagi pasien hipertensi.

## 3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis mengenai gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pasien rawat jalan hipertensi di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada bulan Mei 2025. Data diambil dengan melakukan wawancara dan observasi kepada pasien rawat jalan yang di diagnosa hipertensi oleh dokter. Wawancara dilakukan dengan menanyakan terkait kepatuhan minum obat antihipertensi pasien rawat jalan di Puskesmas Ambarawa dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 sesuai dengan resep yang diberikan dokter. Penelitian juga dilakukan dengan wawancara terkait karakteristik sosiodemografi (jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, pendapatan, dan status pernikahan) dan klinis (penyakit penyerta, lama pengobatan, jenis pengobatan, golongan obat yang diminum, jumlah obat antihipertensi yang diambil setiap bulan, dan riwayat efek samping obat) pasien.